

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia menempati urutan ketiga sebagai negara konsumsi rokok terbesar di dunia setelah Tiongkok dan India, pada tahun 2009. Selain itu jumlah perokok dewasa di Indonesia tertinggi dari 8 negara ASEAN lain.(1) Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 terjadi peningkatan prevalensi konsumsi tembakau pada penduduk berusia lebih dari 15 tahun pada laki-laki dewasa dari 65,8% menjadi 66% dan pada wanita dewasa dari 4,1% menjadi 6,7%, di Jawa Timur Prevalensi angka perokok adalah sebesar 28,9%. (2)

Usia mulai merokok tertinggi ditemukan pada rentang usia 15-19 tahun.(1) Pada rentang usia 15-19 tahun merupakan masa usia sekolah yang mana pada remaja laki-laki cenderung mengambil risiko, merasa adanya kekuatan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi atau pengaruh keluarga, sehingga usia seorang laki-laki mulai merokok biasa pada saat remaja. Penyebab remaja lebih cenderung untuk menjadi perokok dapat dipengaruhi oleh orang tua maupun teman sebaya, tetapi penyebab utama seseorang merokok lagi adalah kepuasan yang diperoleh setelah merokok, hal ini menyebabkan konsumsi rokok terbanyak ketika stress sebesar 40,86%.(3)

Dalam sebatang rokok terdiri 2500 kandungan kimia dan didalam asapnya sendiri terdapat 4800 macam kandungan kimia. Dari kandungan kimia ini terdapat bahan-bahan yang berbahaya antara lain tar, nikotin, gas CO, dan NO yang berasal dari tembakau, ditemukan juga bahan-bahan berbahaya yang terbentuk saat penanaman, pengolahan dan penyajian dalam perdagangan, yaitu residu pupuk dan pestisida, TSNA (*tobacco spesific nitrosamine*), B-a-P (*benzo-a-pyrene*), dan NTRM (*non-tobacco related material*). (4)

Merokok memiliki banyak bahaya bagi tubuh kita. Rokok dapat mempengaruhi saluran pernafasan menyebabkan terjadinya peradangan, pada saluran pencernaan dapat menyebabkan luka pada mukosa, mempengaruhi metabolisme hati, pada jantung dan pembuluh darah dapat mempengaruhi hormonal dan endotel pembuluh serta saraf.(5) Ada hubungan antara riwayat depresi, kecemasan, kecemasan dengan depresi atau *major depression* terhadap kegiatan merokok.(6) Ketika menghisap rokok, asap dari rokok tersebut akan terhirup dan masuk saluran pernafasan kecil serta alveolus dan nikotin yang terkandung didalam asap rokok tersebut akan terserap dengan cepat masuk dalam tubuh, kemudian nikotin akan terikat dengan protein plasma lalu terbawa ke seluruh tubuh. Setelah menghisap rokok dalam 10-20 detik nikotin dalam jumlah yang banyak akan berikatan di otak.(7) Nikotin akan berikatan dengan reseptor nikotin-*acetylcholine* di otak yang mengakibatkan aktivasi dari reseptor nikotin-*acetylcholine* dan dilepaskan beberapa *neurotransmitter*. *Neurotransmitter* yang paling penting adalah dopamin. Pada manusia konsumsi nikotin diduga dapat merangsang kesenangan dan menurunkan stress serta cemas melalui mekanisme *brain reward function*, tetapi pada paparan nikotin berulang dapat terjadi *upregulasi* dari reseptor sehingga terjadi *nicotin withdrawal symptom* .(8)

Kecemasan merupakan suatu emosi yang ditandai perubahan perasaan dan fisik. Perasaan yang dapat muncul seperti tegang, pikiran cemas serta perubahan fisik yang muncul adanya peningkatan tekanan darah. Manusia normalnya memiliki kecemasan. Kecemasan dapat muncul ketika seseorang menghadapi hal yang tidak menyenangkan.(9) Akan tetapi ketika kecemasan itu menjadi berlebih malah dapat mengganggu kehidupan sehari-hari seperti belajar dan bekerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Widodo dkk terdapat hubungan langsung antara kecemasan dan motivasi belajar serta hubungan tidak langsung antara kecemasan dan prestasi pada mahasiswa.(10) Berdasarkan *Global Burden of Disease study* 2015 3,6% dari penduduk dunia mengalami gangguan kecemasan dan di Indonesia

sendiri terdapat 3,3% gangguan kecemasan. (11) Timbulnya kecemasan dapat dipelajari melalui *psychological sciences* atau *biological sciences*.(12)

Pada remaja yang memiliki tingkat stress dan kecemasan yang tinggi akan meningkatkan risiko merokok. (13) Pada penelitian yang dilakukan oleh Lukita dkk pada siswa SMK Negeri 1 Denpasar terdapat angka kecemasan yang lebih rendah pada siswa yang merokok dibandingkan yang tidak merokok dan pernah merokok (14) penelitian yang dilakukan oleh Febriani dkk pada 100 orang mahasiswa universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang terdapat korelasi negatif antara stress dan merokok (15) hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian oleh Rosa dan Vita yang dilakukan pada 75 orang mahasiswa Universitas Sumatra Utara (16) tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasnida dan Indri pada 98 orang siswa SMA terdapat korelasi antara stress dan merokok (17), *longitudinal US National Epidemiologic Survey on Alcohol and Related Conditions (2001–2005)* ditemukan bahwa merokok secara regular selama tiga tahun berkaitan dengan munculnya gangguan *mood* atau kecemasan (18) Hal ini berhubungan dengan gejala *nicotin withdrawal symptom*.(19) Survei yang dilakukan Ramin dan Rosa hubungan antara merokok terhadap timbulnya kecemasan signifikan pada usia 18-49 tahun dengan usia tertinggi pada 18-29 tahun.

Dengan jumlah perokok yang semakin banyak maka dugaan pada penggunaan rokok jangka panjang akan mengakibatkan kecemasan, Sehingga hal ini menjadi latar belakang peneliti ingin meneliti tentang perbedaan tingkat kecemasan pada perokok kurang dari tiga tahun dan lebih dari sama dengan tiga tahun dan untuk memenuhi keingintahuan peneliti tentang tingkat kecemasan pada mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada perokok kurang dari tiga tahun dan lebih dari sama dengan tiga tahun ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan tingkat kecemasan pada perokok kurang dari tiga tahun dan lebih dari sama dengan tiga tahun.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat kecemasan pada mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
2. Menganalisis perbedaan tingkat kecemasan pada perokok kurang dari tiga tahun dan lebih dari sama dengan tiga tahun.
3. Mengetahui lama merokok pada mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Mencari informasi mengenai perbedaan kecemasan pada perokok kurang dari tiga tahun dan lebih dari sama dengan tiga tahun.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan dan informasi peneliti mengenai tingkat kecemasan dengan lama merokok.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai sumber referensi dan data untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Sebagai referensi mengenai pengaruh rokok terhadap kecemasan.
4. Bagi responden
Dapat menjadi dasar pertimbangan masyarakat bahwa merokok berpengaruh terhadap kecemasan.